



ANALYSIS OF EXTERNAL FACTORS AND COMPETITIVE FORCES IN THE CUSTOMIZED FURNITURE INDUSTRY

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN KEKUATAN KOMPETITIF PADA INDUSTRI CUSTOMIZE FURNITURE

Tanti Suteja¹, Dimas Angga Negoro²

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomis dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

E-mail: tanti.suteja@student.esaunggul.ac.id¹, dimas.angga@esaunggul.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent:

Tanti Suteja

tanti.suteja@student.esaunggul.ac.id

Keywords:

Customized Furniture Industry, PEST Analysis, Porter's Five Forces, Competitive Advantage, Business Strategy, Furniture Market, Digital Innovation.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1201 - 1212

ABSTRACT

The customized furniture industry in Indonesia has experienced significant growth, driven by increasing consumer demand for furniture products that reflect personal preferences, lifestyle, and spatial requirements. The development of digital technology, changing consumer behavior, and government support for Small and Medium Enterprises (SMEs) have further accelerated the expansion of this industry. This study aims to analyze the external factors influencing the customized furniture industry and evaluate its competitive environment using the PEST (Political, Economic, Social, and Technological) framework and Porter's Five Forces model. A descriptive qualitative research approach was employed, utilizing secondary data from government reports, industry publications, regulations, and consumer survey results. The findings indicate that political, economic, social, and technological factors create substantial opportunities for industry growth. Government programs supporting SMEs, increasing consumer awareness of interior aesthetics, and the adoption of digital technologies such as Augmented Reality (AR) contribute positively to industry development. However, the industry also faces challenges, including economic fluctuations, rapid changes in consumer preferences, increasing digital competition, and the emergence of substitute products. The Porter's Five Forces analysis reveals that the threat of new entrants is at a moderate level, while the threat of substitute products is categorized as moderate to low. The study concludes that competitive advantage in the customized furniture industry can be strengthened through product differentiation, technological innovation, superior customer experience, and strategic partnerships within the supply chain.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Tanti Suteja

*tanti.suteja@student.esau
nggul.ac.id*

Kata kunci:

**Customize Furniture,
Analisis PEST, Porter's
Five Forces, Industri
Furnitur, Strategi Bisnis,
Daya Saing.**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1201 - 1212

ABSTRAK

Industri *customize furniture* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk furnitur yang sesuai dengan karakteristik ruang, gaya hidup, dan preferensi individu. Perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, serta dukungan pemerintah terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut mendorong perkembangan industri ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang memengaruhi industri *customize furniture* serta mengidentifikasi tingkat persaingan industri menggunakan pendekatan PEST (*Political, Economic, Social, Technological*) dan *Porter's Five Forces*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan pemerintah, regulasi, publikasi industri, serta hasil survei terhadap konsumen potensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi memberikan peluang yang signifikan bagi pertumbuhan industri *customize furniture*. Di sisi lain, industri juga menghadapi ancaman berupa meningkatnya persaingan, perubahan tren konsumen, fluktuasi ekonomi, dan munculnya produk substitusi. Analisis *Porter's Five Forces* menunjukkan bahwa tingkat ancaman pendatang baru berada pada kategori sedang, sedangkan ancaman produk substitusi berada pada kategori sedang cenderung rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi melalui inovasi desain, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan kualitas layanan menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing *industri customize furniture* di Indonesia.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Industri furnitur merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri ini tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga menjadi salah satu sektor unggulan ekspor yang mampu memberikan nilai tambah terhadap perekonomian nasional (Kementerian Perindustrian RI, 2024). Pertumbuhan sektor properti, meningkatnya urbanisasi, serta perubahan gaya hidup masyarakat mendorong peningkatan permintaan terhadap produk furnitur yang memiliki nilai fungsional dan estetika tinggi (Wulandari & Hapsari, 2023).

Salah satu segmen yang mengalami perkembangan pesat adalah industri *customize furniture*, yaitu industri yang menawarkan produk furnitur yang dirancang dan diproduksi sesuai kebutuhan, karakteristik ruang, dan preferensi pelanggan. Berbeda dengan furnitur massal yang diproduksi secara standar, *customize furniture* memberikan fleksibilitas dalam desain, ukuran, material, dan fungsi sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi bagi konsumen (Rahman & Setiawan, 2022).

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hunian yang nyaman dan personal mendorong pertumbuhan permintaan furnitur kustom. Konsumen modern tidak lagi

hanya mempertimbangkan fungsi produk, tetapi juga aspek estetika, efisiensi ruang, serta kesesuaian furnitur dengan identitas dan gaya hidup mereka (Pratama et al., 2023). Kondisi tersebut menciptakan peluang yang besar bagi pelaku usaha *customize furniture* untuk mengembangkan produk yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku konsumen dalam proses pencarian informasi dan pengambilan keputusan pembelian. Pemanfaatan media sosial, marketplace, teknologi *Computer-Aided Design* (CAD), serta *Augmented Reality* (AR) memungkinkan konsumen memperoleh pengalaman yang lebih interaktif dalam memilih produk furnitur (Yambao et al., 2023). Implementasi teknologi tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mempercepat proses pengambilan keputusan pembelian (Kim & Park, 2021).

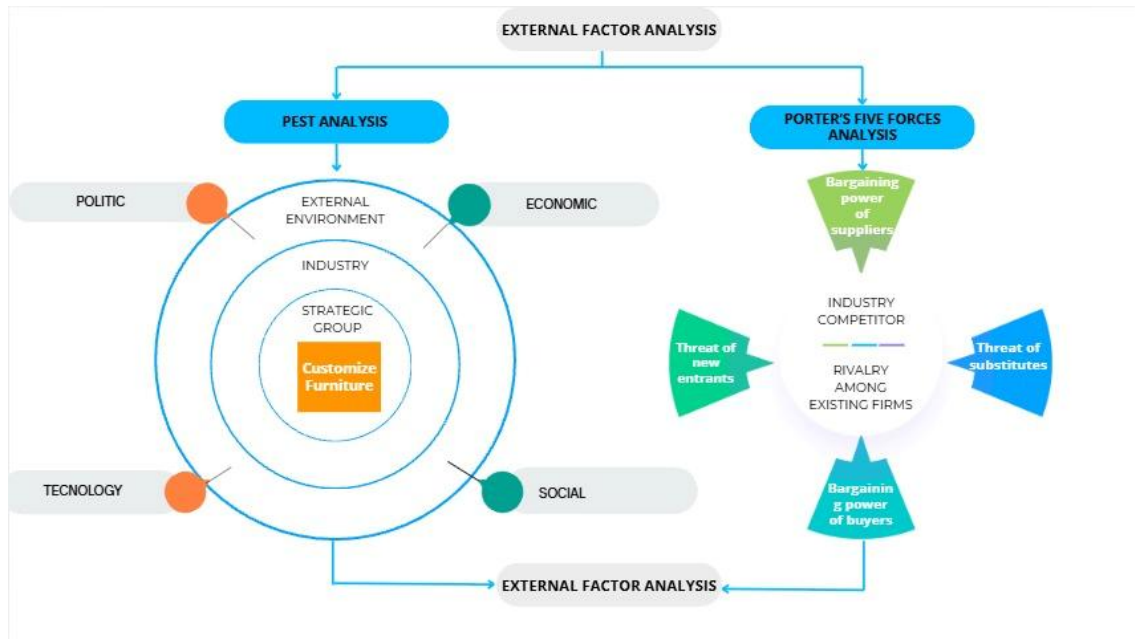
Meskipun memiliki peluang pertumbuhan yang besar, industri *customize furniture* juga menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal maupun tingkat persaingan industri. Fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta perubahan tren konsumen dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Grant, 2016). Selain itu, persaingan yang semakin ketat dari produsen furnitur massal, *marketplace digital*, dan produk impor menuntut perusahaan untuk memiliki strategi yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Porter, 2008).

Untuk memahami kondisi industri secara lebih komprehensif, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan industri *customize furniture*. Analisis PEST (*Political, Economic, Social, Technological*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan makro, sedangkan analisis *Porter's Five Forces* digunakan untuk mengevaluasi tingkat persaingan industri dan posisi kompetitif perusahaan dalam pasar (Rothaermel, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor eksternal dan kekuatan kompetitif pada industri *customize furniture* sebagai dasar dalam perumusan strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan industri *customize furniture* serta mengidentifikasi tingkat persaingan yang terjadi dalam industri tersebut. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi lingkungan bisnis secara sistematis, faktual, dan aktual berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Analisis lingkungan eksternal dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu PEST Analysis dan *Porter's Five Forces Analysis*. Analisis PEST digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi terhadap perkembangan industri *customize furniture*. Sementara itu, *Porter's Five Forces* digunakan untuk menganalisis tingkat persaingan industri melalui lima kekuatan kompetitif yang memengaruhi profitabilitas dan daya tarik suatu industri (Rothaermel, 2021).



Gambar 1. Framework Analisis Lingkungan Bisnis Industri Customize Furniture

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung proses analisis serta menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut dilakukan secara komplementer untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal dan kondisi persaingan yang memengaruhi perkembangan industri *customize furniture*.

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan survei terhadap masyarakat yang menjadi konsumen potensial produk *customize furniture* di wilayah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Survei dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden, pola hunian, preferensi penggunaan furnitur, kebutuhan terhadap produk furnitur kustom, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian. Data primer yang diperoleh digunakan untuk mendukung analisis faktor sosial (*social factors*) dalam kerangka PEST, khususnya terkait perubahan gaya hidup masyarakat, kebutuhan hunian, dan perilaku konsumen terhadap produk furnitur.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan oleh lembaga pemerintah, organisasi industri, maupun publikasi ilmiah yang relevan. Data sekunder berasal dari laporan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, publikasi asosiasi industri furnitur, jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan pengembangan UMKM dan industri furnitur. Data sekunder digunakan untuk menganalisis faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi yang memengaruhi perkembangan industri *customize furniture* serta untuk mengidentifikasi tingkat persaingan industri berdasarkan pendekatan *Porter's Five Forces*.

Kombinasi antara data primer dan data sekunder diharapkan mampu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Data primer memberikan gambaran aktual mengenai kebutuhan dan preferensi konsumen, sedangkan data sekunder memberikan landasan teoritis dan empiris yang mendukung analisis lingkungan bisnis secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan kedua sumber data tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan analisis yang lebih objektif dan komprehensif mengenai faktor eksternal dan kekuatan kompetitif pada industri *customize furniture*.

Analisis PEST (*Political, Economic, Social, Technological*)

Analisis PEST merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan makro yang dapat memengaruhi kinerja dan perkembangan suatu industri (Grant, 2016). Analisis ini terdiri atas empat dimensi utama yaitu politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

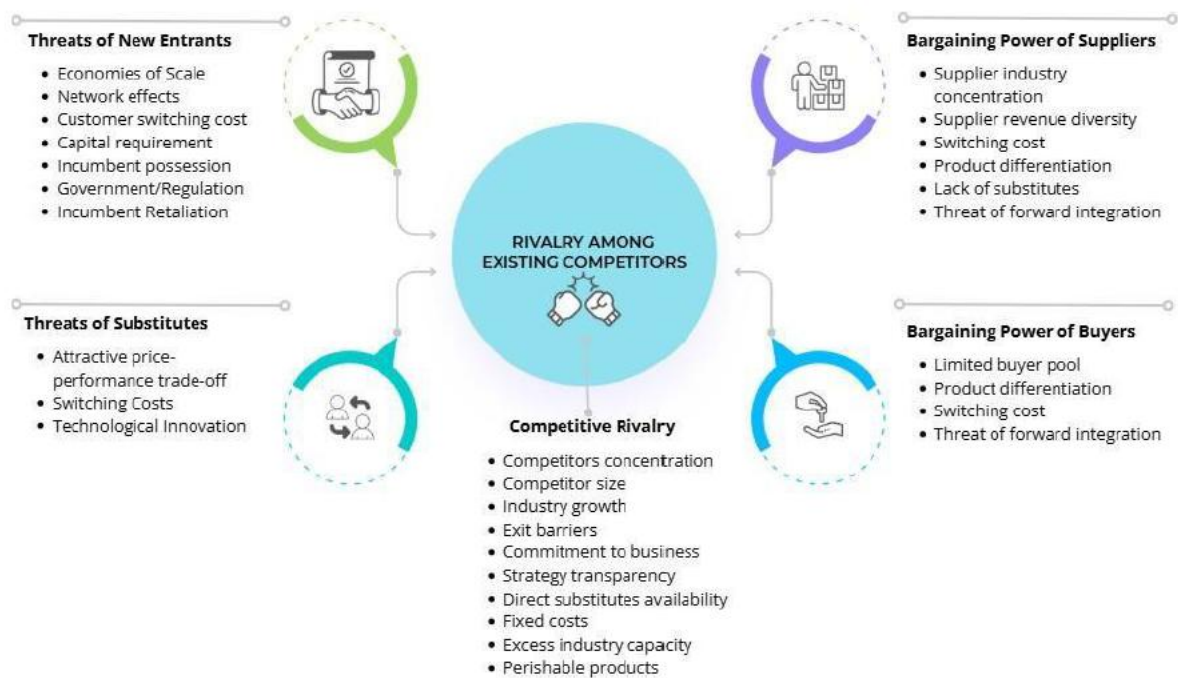


Gambar 2. Model Analisis PEST

Dalam penelitian ini, faktor politik dianalisis melalui kebijakan pemerintah, regulasi UMKM, dan dukungan terhadap industri furnitur. Faktor ekonomi dianalisis berdasarkan kondisi daya beli masyarakat, inflasi, suku bunga, dan kondisi makroekonomi. Faktor sosial dianalisis melalui perubahan gaya hidup, preferensi konsumen, dan pola hunian masyarakat. Sementara faktor teknologi dianalisis melalui perkembangan digitalisasi, *marketplace*, *Augmented Reality* (AR), CAD, dan teknologi manufaktur modern.

Analisis *Porter's Five Forces*

Porter's Five Forces merupakan model yang dikembangkan oleh Porter (2008) untuk menganalisis tingkat persaingan dalam suatu industri. Model ini menjelaskan bahwa profitabilitas industri dipengaruhi oleh lima kekuatan utama yang saling berinteraksi.



Gambar 3. Model Analisis Porter's Five Forces

Kelima kekuatan tersebut meliputi:

1. *Threat of New Entrants* (Ancaman Pendetang Baru), yaitu tingkat kemudahan perusahaan baru memasuki industri.
2. *Bargaining Power of Suppliers* (Kekuatan Tawar Pemasok), yaitu kemampuan pemasok memengaruhi harga, kualitas, dan pasokan bahan baku.
3. *Bargaining Power of Buyers* (Kekuatan Tawar Pembeli), yaitu kemampuan konsumen dalam memengaruhi harga dan kualitas produk.
4. *Threat of Substitutes* (Ancaman Produk Pengganti), yaitu keberadaan produk alternatif yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan fungsi yang serupa.
5. *Rivalry Among Existing Competitors* (Persaingan Antar Perusahaan yang Ada), yaitu intensitas persaingan antar pelaku usaha dalam industri yang sama.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan PEST dan *Porter's Five Forces*. Tahapan analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi industri *customize furniture*.
2. Mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam dimensi politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.
3. Mengidentifikasi lima kekuatan kompetitif berdasarkan model *Porter's Five Forces*.
4. Menganalisis peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang muncul dari lingkungan eksternal.
5. Menyusun implikasi strategis yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi bisnis dalam industri *customize furniture*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Eksternal Menggunakan PEST

1. Faktor Politik (*Political Factors*)

Pemerintah Indonesia secara aktif mendukung perkembangan UMKM dan industri kreatif melalui berbagai program pembiayaan, pelatihan, serta promosi produk lokal. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), *e-Smart IKM*, fasilitasi pameran internasional, dan kemudahan perizinan usaha melalui sistem OSS memberikan peluang bagi pelaku usaha *customize furniture* untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu, regulasi seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja memberikan kemudahan dalam aspek legalitas dan pengembangan usaha. Namun demikian, ketergantungan terhadap program pemerintah serta potensi perubahan kebijakan menjadi ancaman yang perlu diperhatikan. Selain itu, tidak semua pelaku usaha memiliki akses yang sama terhadap fasilitas dan bantuan yang diberikan pemerintah.

2. Faktor Ekonomi (*Economic Factors*)

Kondisi ekonomi nasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan produk furnitur. Tingkat konsumsi rumah tangga yang masih relatif tinggi menunjukkan bahwa pasar furnitur tetap memiliki potensi yang besar. Penurunan suku bunga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah sehingga dapat digunakan untuk investasi peralatan, pemasaran, maupun pengembangan usaha. Di sisi lain, peningkatan rasio cicilan rumah tangga dapat menekan daya beli masyarakat terhadap produk furnitur yang tergolong sebagai kebutuhan sekunder. Fluktuasi nilai tukar rupiah dan risiko inflasi juga berpotensi meningkatkan harga bahan baku sehingga memengaruhi biaya produksi.

3. Faktor Sosial (*Social Factors*)

Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan industri *customize furniture*. Meningkatnya jumlah masyarakat yang tinggal di rumah pribadi mendorong kebutuhan akan furnitur yang bersifat personal dan sesuai karakteristik hunian. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap estetika interior, kenyamanan ruang, dan fungsi ruang sebagai bagian dari identitas sosial menciptakan peluang bagi pelaku usaha *customize furniture* untuk menawarkan produk dengan nilai tambah yang tinggi. Generasi muda perkotaan juga cenderung mengutamakan desain modern, multifungsi, dan ramah lingkungan. Namun demikian, perubahan tren yang cepat menuntut pelaku usaha untuk terus melakukan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar.

4. Faktor Teknologi (*Technological Factors*)

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif terhadap industri *customize furniture*. Pemanfaatan media sosial, *marketplace*, dan *website* memungkinkan perusahaan menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya pemasaran yang relatif rendah. Teknologi *Augmented Reality* (AR) memungkinkan pelanggan memvisualisasikan furnitur secara langsung di dalam ruangan sebelum melakukan pembelian. Teknologi ini meningkatkan pengalaman pelanggan dan mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Pada sisi operasional, penggunaan *Computer-Aided Design* (CAD), *Computer Numerical Control* (CNC), *laser cutting*, dan teknologi pemodelan 3D meningkatkan efisiensi, presisi, serta kualitas produk yang dihasilkan. Namun demikian, perkembangan teknologi juga

meningkatkan intensitas persaingan digital, risiko *plagiarisme* desain, dan kebutuhan investasi teknologi yang relatif tinggi.

Tabel 1. Evaluasi Faktor Eksternal

No	Key External Factor
Opportunity	
1	Dukungan pemerintah (KUR, pelatihan, e-Smart IKM memperluas akses pasar. (Politik)
2	Pameran internasional (IFEX) membuka peluang ekspor dan promosi global. (Politik)
3	Program daerah (material center, restrukturisasi mesin) meningkatkan kualitas produksi dan daya saing. (Politik)
4	Konsumsi masyarakat masih tinggi sehingga potensi pasar furnitur tetap besar. (Ekonomi)
5	Penurunan suku bunga membuat akses pembiayaan lebih murah dan memudahkan ekspansi usaha. (Ekonomi)
6	Kebijakan fiskal berupa insentif, subsidi, dan stimulus pemerintah mendukung produksi serta memperluas pasar UMKM. (Ekonomi)
7	Mayoritas tinggal di rumah pribadi menjadi pasar furnitur premium dan personalisasi. (Sosial)
8	Kesadaran estetika dan kenyamanan membuka peluang furnitur multifungsi dan bernilai tinggi. (Sosial)
9	Rumah sebagai ruang sosial dan ekonomi memperkuat customize furniture sebagai simbol identitas. (Sosial)
10	Generasi muda urban mendorong peluang inovasi desain, material berkelanjutan, dan produk digital. (Sosial)
11	Teknologi digital memperluas pasar dan interaksi konsumen. (Teknologi)
12	Teknologi produksi modern meningkatkan presisi, efisiensi, dan keberlanjutan. (Teknologi)
13	Transformasi teknologi meningkatkan kompetensi SDM, membuka lapangan kerja baru, dan daya saing global. (Teknologi)
Threat	
1	Ketergantungan pada program pemerintah berisiko jika kebijakan berubah. (Politik)
2	Biaya tinggi dan standar global ketat menyulitkan UMKM kecil. (Politik)
3	Kesenjangan akses antar daerah karena fasilitas tidak merata. (Politik)
4	Kenaikan rasio cicilan menekan daya beli konsumen terhadap furnitur. (Ekonomi)
5	Inflasi dan fluktuasi rupiah meningkatkan biaya impor bahan baku. (Ekonomi)
6	Defisit anggaran berisiko mengurangi subsidi dan melemahkan daya beli masyarakat. (Ekonomi)
7	Perbedaan daya beli menimbulkan kesenjangan pasar. (Sosial)
8	Persaingan furnitur massal murah menekan produk kustom. (Sosial)
9	Perubahan tren cepat membuat produk cepat usang dan menuntut biaya inovasi tinggi. (Sosial)
10	Persaingan digital ketat dan risiko plagiarisme desain. (Teknologi)
11	Biaya investasi tinggi serta ketergantungan teknologi. (Teknologi)
12	Kerentanan operasional akibat gangguan teknis dan infrastruktur. (Teknologi)
13	Kesenjangan keterampilan tenaga kerja serta berkurangnya tenaga manual karena otomatisasi. (Teknologi)

Analisis Kekuatan Kompetitif Menggunakan Porter's Five Forces

1. Ancaman Pendatang Baru (*Threat of New Entrants*)

Ancaman pendatang baru dalam industri *customize furniture* berada pada tingkat sedang. Kemudahan perizinan usaha dan berkembangnya teknologi digital

memungkinkan pelaku usaha baru memasuki pasar dengan modal yang relatif lebih rendah dibandingkan industri manufaktur konvensional. Meskipun demikian, keberhasilan dalam industri ini tetap memerlukan kemampuan desain, reputasi, kualitas produk, serta jaringan pemasok yang baik. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan bagi pelaku usaha baru yang belum memiliki pengalaman dan portofolio yang memadai.

2. Ancaman Produk Pengganti (*Threat of Substitutes*)

Produk substitusi utama berasal dari furnitur massal yang diproduksi oleh perusahaan besar, *marketplace digital*, dan produk impor. Produk-produk tersebut menawarkan harga yang lebih murah, ketersediaan yang cepat, serta kemudahan pembelian. Meskipun demikian, produk *customize furniture* masih memiliki keunggulan pada aspek personalisasi desain, kualitas material, dan kesesuaian produk dengan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, ancaman produk substitusi berada pada kategori sedang.

3. Kekuatan Tawar Pembeli (*Bargaining Power of Buyers*)

Pembeli memiliki kekuatan tawar yang cukup tinggi karena tersedia banyak alternatif penyedia furnitur. Konsumen dapat membandingkan harga, desain, kualitas, dan waktu pengerjaan sebelum mengambil keputusan pembelian. Untuk mengurangi kekuatan tawar pembeli, pelaku usaha perlu membangun diferensiasi produk, meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

4. Kekuatan Tawar Pemasok (*Bargaining Power of Suppliers*)

Pemasok bahan baku memiliki pengaruh terhadap harga dan kualitas produk furnitur. Namun, ketersediaan pemasok yang cukup banyak di Indonesia menyebabkan kekuatan tawar pemasok berada pada tingkat sedang. Pelaku usaha dapat mengurangi risiko dengan membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok serta melakukan diversifikasi sumber bahan baku.

5. Persaingan Antar Perusahaan dalam Industri (*Rivalry Among Existing Competitors*)

Persaingan dalam industri *customize furniture* tergolong tinggi. Banyak pelaku usaha menawarkan produk yang relatif serupa sehingga diferensiasi menjadi faktor penting dalam memenangkan pasar. Persaingan tidak hanya terjadi pada aspek harga, tetapi juga desain, kualitas, teknologi, layanan pelanggan, serta kecepatan pengerjaan proyek.

Tabel 2. Rentang penilaian data

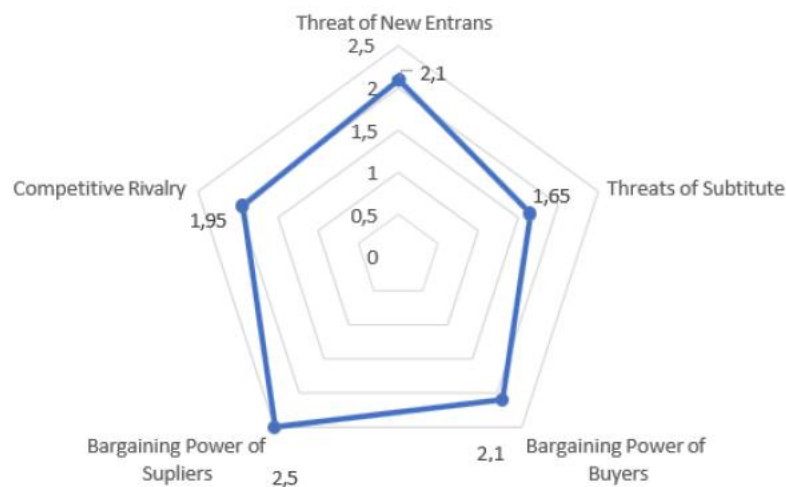
Parameter	Nilai
Rendah	1.00 - 1.66
Sedang	1.67 - 2.33
Tinggi	2.34 - 3.00

Jika nilai hasil perhitungan kuantitatif analisis Porter berada dalam rentang (1.00 – 1.66) maka persaingan pada industri dikategorikan parameter rendah, dimana perusahaan berada dalam persaingan yang tidak terlalu kompetitif. Dan jika hasil kuantitatif dalam rentang (1.67 – 2.33) maka dikategorikan parameter sedang, artinya Perusahaan berada dalam persaingan yang cukup intens. Terakhir jika hasil kuantitatif berada pada rentang (2.34 – 3.00) maka dikategorikan sebagai parameter tinggi yang berarti perusahaan berada pada industri yang memiliki persaingan yang tinggi dan sangat kompetitif.

Tabel 3. Tabel Perhitungan Porter's Five Forces

Forces	Nilai
Threat of New Entrants	2,10
Threats of Substitute	1,65
Bargaining Power of Buyers	2,10
Bargaining Power of Suppliers	2,50
Competitive Rivalry	1,95
Rata-rata	2,06

Berdasarkan hasil analisis *Porter's Five Forces*, maka dapat digambarkan dalam diagram spider sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Spider Porter's Five Forces

Berdasarkan hasil analisis *Porter's Five Forces* pada Tabel 3, diperoleh total nilai keseluruhan dengan rata-rata 2,06, yang menunjukkan bahwa tingkat tekanan kompetitif dalam industri *customize furniture* berada pada kategori medium atau sedang. Hal ini menandakan bahwa perlu melakukan usaha yang keras untuk dapat bersaing dan memenangkan persaingan dengan kompetitor. Mengingat daya saing dalam industri ini sudah cukup kompetitif tapi masih ada ruang yang cukup untuk unggul dalam industri ini, terutama dari kekuatan *product differentiation* melalui penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) untuk visualisasi *real-time*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis PEST dapat disimpulkan bahwa industri furnitur memiliki peluang eksternal yang cukup besar, terutama dari dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi digital, serta perubahan preferensi sosial yang mendukung produk kustom. Namun demikian, industri juga menghadapi berbagai ancaman yang perlu diantisipasi, seperti ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, persaingan harga serta percepatan perubahan. Oleh karena itu perusahaan perlu merumuskan strategi yang adaptif dengan memanfaatkan peluang secara optimal sekaligus meminimalkan dampak ancaman agar perlu mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Analisis *Porter's Five Forces* menunjukkan bahwa tingkat persaingan industri berada pada kategori sedang hingga tinggi. Oleh karena itu, pelaku usaha *customize furniture*

perlu menerapkan strategi diferensiasi melalui inovasi desain, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan hubungan dengan pelanggan dan pemasok. Dengan strategi yang tepat, industri *customize furniture* memiliki potensi untuk terus berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th ed.). Pearson Education.
- Grant, R. M. (2016). *Contemporary Strategy Analysis* (9th ed.). Wiley.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Porter, M. E. (2008). *The Five Competitive Forces That Shape Strategy*. Harvard Business Review, 86(1), 78–93.
- Rothaermel, F. T. (2021). *Strategic Management* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Survei Konsumen Indonesia Tahun 2025*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2025). *Laporan Kinerja Industri Furnitur Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dess, G. G., McNamara, G., Eisner, A. B., & Lee, S. H. (2019). *Strategic management: Text and cases* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic management: Competitiveness and globalization* (12th ed.). Cengage Learning.
- Hillson, D. (2002). Extending the risk process to manage opportunities. *International Journal of Project Management*, 20(3), 235–240.
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management* (4th ed.).
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000: Risk management – Guidelines*. ISO.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2025). *Program e-Smart IKM*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability* (15th ed.). Pearson.
- Yambao, A., et al. (2023). The impact of augmented reality on consumer purchase intention in furniture retail. *Journal of Retail Technology Studies*
- Tang, C. S. (2006). Perspectives in supply chain risk management. *International Journal of Production Economics*, 103(2), 451–488.
- Christensen, C. M., Hall, T., Dillon, K., & Duncan, D. S. (2016). *Competing against luck: The story of innovation and customer choice*. Harper Business.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Program Ekraf for startup*.